

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini mengaplikasikan jenis metode penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) karena dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (acak) melainkan dengan kelompok yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 72) rancangan penelitian eksperimen disebut juga dengan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain pada kondisi yang terkendali. Sejalan dengan pendapat tersebut Sukardi (2013, hlm. 179) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Pendidikan” berpendapat bahwa penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling bermanfaat karena apabila penelitian eksperimen dilakukan dengan baik akan dapat menjawab hipotesis utama yang dirumuskan yakni terkait hubungan sebab akibat. Gulo (2002, hlm. 23) menjelaskan penelitian eksperimen selain untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara satu dan lain variabel bisa juga untuk menjelaskan dan memprediksi gerak atau kecendrungan suatu variabel dimasa depan. Hal ini berarti metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan dapat memberikan pengaruh yang bermakna, atau dapat memberikan hasil yang diharapkan.

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan analisis statistika parametrik. Alasan penggunaan metode eksperimen kuasi pada penelitian ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan atau memberikan perlakuan pada suatu objek yang sudah ditentukan dengan penerapan strategi metode ataupun teknik tertentu yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian eksperimen kuasi ada dua klasifikasi kelompok yakni kelompok kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kedua kelompok tersebut akan diberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen siswa kelas X akan diterapkan pembelajaran menulis puisi dengan mengaplikasikan model *brainwriting*

berbantuan video *cinematic* alam dan pada siswa kelas X kelompok kontrol akan diterapkan pembelajaran menulis puisi dengan metode terlangsung.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang pada data penelitiannya melibatkan banyak angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 7) metode penelitian kuantitatif biasa dikenal juga dengan metode *discovery*, karena bertujuan untuk menemukan kebaruan atau mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Dalam meneliti suatu populasi dan sampel tertentu digunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sukardi (2013, hlm. 179) penelitian eksperimen pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang akan terjadi apabila sesuatu dilakukan pada kondisi yang terkontrol dan teliti. Instrumen penelitian, analisis data yang berbentuk statistik atau angka-angka digunakan dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk dapat menguji hasil dari hipotesis yang telah dibuat atau diterapkan.

### 3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan dari metode penelitian yang telah dipilih maka, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *nonequivalent control group*. Desain ini menggunakan subjek yang terdiri dari dua kelompok yang salah satu dari kelompok diberikan perlakuan khusus atau pada kedua kelompok diberikan perlakuan berbeda. Maka akan terbagi menjadi satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol yang akan menjadi perbandingan. Menurut Sukardi (2013, hlm. 186) pemilihan subjek penelitian pada penelitian eksperimen semu tidak dipilih secara acak. Masing-masing dari dua kelompok akan diberikan tes awal menulis puisi untuk mengukur kemampuan awal masing-masing kelompok. Selanjutnya pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan yaitu dengan penerapan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam, berbeda dengan kelas kontrol yang akan menerapkan metode pembelajaran terlangsung tanpa model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam setelah tahap perlakuan telah dilakukan pada kedua kelompok maka selanjutnya adalah pelaksanaan tes akhir. Hasil dari tes akhir tersebutlah yang akan dibandingkan untuk menemukan

apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Dalam menggunakan *nonequivalent control group design*, Sugiyono (2013:79) mengatakan bahwa penggunaan desain ini hampir sama dengan desain *pretest-posttest control group* pada eksperimen murni, hanya saja pada eksperimen kuasi penentuan kelas tidak dipilih secara acak (random). Berikut ini tabel dari desain penelitian *nonequivalent control group design*.

**Tabel 3.1**

**Desain Penelitian *Nonequivalent control group* desain**

E	:	O1	X	O2
K	:	O3	Y	O4

Keterangan:

E : Kelas eksperimen (kelompok yang menggunakan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam)

K : Kelas kontrol (kelompok yang menggunakan metode terlangsung)

O1: Tes awal pada kelas eksperimen

O2: Tes akhir pada kelas eksperimen

O3: Tes awal pada kelas kontrol

O4: Tes akhir pada kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam.

Y : Perlakuan pada kelas kontrol dengan metode terlangsung.

Penggunaan desain penelitian tersebut bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan penggunaan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* Alam pada pembelajaran menulis puisi terhadap siswa SMA kelas X. Pada desain ini akan diamati hasil dari kemampuan menulis puisi siswa pada kelompok eksperimen

sebelum dan setelah diterapkannya model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam. Serta diamati pula kemampuan menulis puisi siswa pada kelas kontrol sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran terlangsung tanpa menggunakan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam. Setelah itu, nilai yang diperoleh dari kedua kelompok yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan dan diuji perbedaannya. Hal ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang bermakna atau signifikan antara dua kelompok tersebut dan untuk menunjukkan bahwa suatu perlakuan tertentu efektif digunakan.

### 3.3 Lokasi dan Partisipasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilangsungkan pada peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung. Proses penelitian ini membutuhkan beberapa partisipan, yakni seseorang yang ikut serta selama proses penelitian ataupun pengambilan data. Adapun partisipan dalam penelitian ini pertama guru bahasa Indonesia di kelas X IPA 2 dan X IPS 2 yakni Siti Mutiara, S.Pd yang berperan sebagai narasumber untuk wawancara peneliti terkait pembelajaran menulis puisi di kelas X dan berperan pula sebagai observer yang mengawasi selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan observasi terkait aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung ketika peneliti mengajar pada kelas eksperimen. Partisipan ketiga adalah Tim Penilai yang memiliki tugas untuk memberikan nilai pada hasil tes awal dan tes akhir siswa. Tim penilai yang berperan dalam penelitian ini terdiri atas: (a) Siti Mutiara, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung; (b) Resa Wiyana selaku guru di Madrasah Baitul Huda; (c) Opie Putri Ilani Nasution selaku peneliti.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini merujuk pada keefektifan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X. Objek Penelitian pada penelitian ini yakni peserta didik kelas X semester 2 SMA Kartika XIX-2 Bandung tahun ajaran 2022/2023. Dipilih dua kelas dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian yakni satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen.

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan atau kelompok orang yang akan menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung. Objek penelitian yang dipilih yakni siswa kelas X SMA. Karena dalam kurikulum pembelajaran menulis puisi terdapat pada kelas X SMA pada semester genap atau semester dua. Total dari populasi sebanyak 154 siswa yang terbagi menjadi empat kelas yakni kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1 dan X IPS 2 Berikut tabel populasi kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
X IPA 1	35
X IPA 2	36
X IPS 1	41
X IPS 2	42
Jumlah total populasi	154

### 3.4.2 Sampel

Sampel disebut bagian atau perwakilan dari populasi yang dipilih atau dianggap perlu diambil sebagai objek dari permasalahan yang telah diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Pada pelaksanaan penelitian ini sampel diklasifikasikan menjadi dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas yang dipilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas IPA 2 dan kelas yang dipilih menjadi kelas kontrol adalah kelas IPS 2. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling purposive* (*purposive sampling*) yang termasuk ke dalam kategori *nonprobability sampling* karena dalam menentukan sampel didasari dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Peneliti bersama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan

menentukan dan mendiskusikan mengenai sampel yang akan dipilih. Berikut ini tabel sampel siswa kelas X IPA 2 dan X IPS 2.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

Kelas		Jenis kelamin	Jumlah	Jumlah
Eksperimen	X IPA 2	Lelaki	12	30
		Perempuan	18	
Kontrol	X IPS 2	Lelaki	8	30
		Perempuan	22	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Tes dimaksudkan adalah teks tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis pada siswa di kedua kelompok kelas yakni eksperimen dan kontrol. Sementara untuk teknik nontes dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat jenis yakni (1) observasi, (2) wawancara, (3) angket, dan (4) dokumentasi.

#### 1) Tes

Tes merupakan suatu proses atau prosedur yang dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan, keterampilan dan pengetahuan seseorang. Tes yang digunakan guna mengukur kemampuan dan pemahaman menulis puisi dalam penelitian ini adalah format atau rubrik penilaian menulis puisi. Tes yang dilakukan berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis siswa baik di kelompok kelas kontrol maupun kelompok kelas eksperimen. tes dilaksanakan sebanyak dua kali di masing-masing kelompok, yaitu tes awal yang dilakukan sebelum adanya atau sebelum pemberian perlakuan dan tes akhir yang dilakukan setelah adanya atau setelah pemberian perlakuan. Dari tes inilah yang menjadi acuan untuk penarikan kesimpulan penelitian.

## 2) Observasi

Observasi atau mengamati secara langsung situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau kelas yang akan diteliti, agar diperoleh gambaran dan catatan secara lebih mendetail atau teliti mengenai peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap ini yang akan diamati dan dicatat adalah kegiatan atau proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru ketika berlangsungnya pembelajaran menulis puisi di kelas eksperimen dengan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam.

## 3) Wawancara

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut maka dilakukan wawancara kepada beberapa informan di lingkungan sekolah yang dianggap penting. Dimana peneliti terlebih dahulu telah merancang pertanyaan yang dirasa diperlukan untuk didapatkan sebagai informasi-informasi dalam penelitian. Narasumber dari wawancara adalah guru mata pelajaran untuk menjadi studi pendahuluan agar mendapatkan gambaran secara pasti mengenai masalah dari objek yang diteliti.

## 4) Angket

Pemberian Angket yang diisi oleh siswa guna mendapatkan informasi mengenai motivasi dan respon siswa sebelum dan setelah mengikuti rangkaian proses pembelajaran menulis puisi dengan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam.

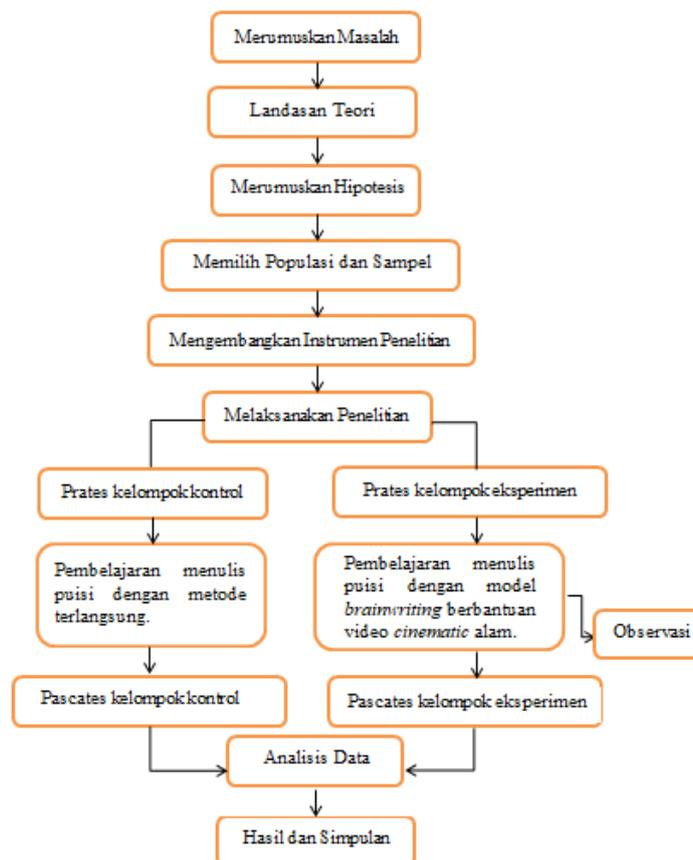
## 5) Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengambilan gambar selama kegiatan pembelajaran menulis puisi dan dokumentasi hasil menulis puisi siswa dilakukan untuk mengumpulkan dan menyimpan data hasil menulis siswa dan untuk memudahkan menginput gambar hasil menulis siswa untuk dideskripsikan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Emzir (2008, hlm. 69) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif.” menjelaskan langkah-langkah penelitian Eksperimental adalah (1) pemilihan dan perumusan masalah, (2) pemilihan subjek dan instrumen pengukuran, (3) memilih desain penelitian,

(4) melaksanakan prosedur, (5) menganalisis data dan (6) perumusan kesimpulan. Selain itu Sugiyono (2013, hlm. 30) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” menjelaskan mengenai alur atau proses penelitian kuantitatif yakni (1) merumuskan masalah dan menelusuri landasan teori, (2) merumuskan hipotesis penelitian, (3) mengumpulkan data; termasuk pada pemilihan populasi dan sampel, (4) pengembangan dan pengujian instrumen, (5) melakukan analisis data, dan (6) menarik kesimpulan dan saran. Penelitian ini berpedoman dan mengimplementasikan proses atau langkah-langkah penelitian dari teori tersebut. Berikut gambaran diagram dari alur atau prosedur dalam penelitian ini.



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas atau alat yang digunakan peneliti dalam dan selama menggali atau mengumpulkan data untuk

mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian (Arikunto 2010, hlm. 203). Instrumen yang terdapat dalam penelitian ini adalah instrumen tes, instrumen perlakuan, dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa lembar soal menulis puisi, pedoman penilaian menulis puisi, dan format lembar penilaian siswa. Instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar angket, serta lembar pedoman wawancara. Serta untuk instrumen perlakuan berupa RPP pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan dari RPP pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah pada segi proses pembelajaran dimana kelas eksperimen dengan menggunakan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran dengan metode terlangsung yang berupa ceramah, dan tanya jawab dengan media papan tulis dan powerpoint. Berikut ini instrumen penelitian yang telah peneliti buat.

### 3.7.1 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara yang berupa Pedoman wawancara dilakukan guna menggali informasi mengenai pembelajaran menulis puisi yang biasanya dilakukan guru dan siswa. Wawancara ini dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas X yang mengajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

**Tabel 3.4**

**Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Biasanya dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X apakah model, metode atau teknik pembelajaran yang biasa bapak/ibu terapkan?	Kalau untuk model pembelajaran itu ada project based learning dan model kontekstual. Untuk pembelajaran project based learning biasanya siswa tidak hanya diminta untuk menulis saja tapi juga mempraktikkan tulisannya. Lalu untuk model kontekstual itu yang berdasarkan dengan kehidupan sehari-hari

		jadi tulisan dikaitkan dengan apa yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya. Untuk menulis puisi saya sepertinya akan memakai model pembelajaran kontekstual.
2	Pada pembelajaran menulis puisi di kelas X apakah ibu/bapak pernah menggunakan metode, teknik atau model tertentu?	Saya belum mencoba model pembelajaran lain ya paling hanya itu saja model pembelajaran project based learning dan kontekstual.
3	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode, model atau teknik pembelajaran yang bapak/ibu terapkan?	Pertama-tama pastinya saya akan memberikan dan membahas teori, lalu saya biasanya menyisipkan media yang menarik untuk bisa meningkatkan menulis puisi siswa seperti misalnya media gambar, jadi mereka akan diminta untuk memilih satu objek foto di internet, lalu dari foto tersebut siswa diminta untuk mengembangkan ide.
4	Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode, model, atau teknik tersebut?	Untuk respon siswa, sebenarnya menulis itu kan suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi dan juga kadang siswa itu masih kesulitan dalam menulis, misalnya dalam mengembangkan ide apalagi dalam menulis puisi karena siswa berpaku pada kalau puisi itu harus memiliki diksi

		yang bagus dan estetik. Siswa juga kesulitan memilih topik yang ingin dibahas dan kesulitan mengembangkan diksi yang bagus. Jadi respon siswa terhadap pembelajaran menulis terutama menulis sastra seperti puisi itu menurut mereka pekerjaan yang cukup sulit.
5	Untuk menunjang proses pembelajaran menulis puisi adakah media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?	Ada banyak media yang pertama itu ada salindia untuk teori dan materi, lalu seperti yang tadi saya sebutkan ada media gambar, dan saya juga menggunakan media lagu untuk mempermudah siswa mengembangkan diksi dan ide misalnya lagu tulus, nadine dan fiersa besari itu kan mengandung lirik-lirik yang indah. Lalu saya juga menggunakan media padlet untuk mengunggah hasil tulisan siswa, padlet juga memudahkan guru untuk menilai hasil kerja siswa, karena di padlet terlihat siapa yang belum mengupulkan tugasnya.
6.	Apakah media yang bapak/ibu gunakan dirasa sudah efektif untuk membantu meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi siswa atau bapak/ibu ingin	Untuk keefektifan, mungkin efektif ya namun kita juga harus punya pengalaman baru dan pengetahuan baru mungkin ada media lain yang lebih

	mencoba media pembelajaran baru?	memudahkan atau membantu siswa dalam menulis puisi.
7.	Bagaimana tingkat kesenangan siswa ketika menulis puisi dengan media yang bapak/ibu gunakan?	Untuk tingkat antusiasme beragam ya, namun mau tidak mau siswa pasti harus menulis puisi karena merupakan bagian dari kompetensi dasar di kurikulum, mereka lumayan responsif namun mungkin harus lebih banyak belajar lagi
8.	Bagaimana hasil kegiatan menulis puisi siswa dengan penerapan media dan model pembelajaran yang bapak/ibu gunakan?	Hasilnya juga beragam ya, karena kemampuan siswa itu tidak bisa disama ratakan ada yang mungkin dari SMP dia sudah bisa menulis puisi. Katakanlah hasil menulis puisi siswa cukup namun belum maksimal.
9.	Apakah ada kendala atau kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam pembelajaran menulis puisi?	Kesulitan dalam membantu siswa untuk memikirkan topik atau tema dalam sebuah puisi karena siswa berfokus pada hasil tulisan puisi yang mengandung diksi yang indah.
10.	Apakah bapak/ibu menentukan tema tertentu untuk menulis puisi?	Karena inikan masih permulaan ya, jadi biasanya temanya tidak di tentukan dan dibebaskan, karena kalau temanya ditentukan membuat pemikiran siswa terbatas atau sempit.

11.	Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi?	Kalau tingkat pemahamannya katakanlah masih kurang ya, karena siswa biasanya hanya tahu diksi karena terpaku oleh diksi puisi yang harus indah. Padahal unsur-unsur puisi yang lain juga penting seperti gaya bahasa, majas, tipografi, rima dan sebagainya.
12.	Apakah bapak/ibu sebelumnya telah mengetahui model pembelajaran <i>brainwriting</i> ?	Saya pernah mendengar <i>brainstroming</i>
13	Apakah bapak/ ibu sebelumnya pernah memanfaatkan model pembelajaran <i>brainwriting</i> ?	Belum pernah.

### 3.7.2 Instrumen Observasi

Observasi akan dilakukan pada guru (peneliti) dan siswa yang menerapkan perlakuan dan siswa kelas eksperimen mulai dari awal berlangsung pembelajaran sampai akhir atau penutupan pembelajaran di setiap pertemuan. Lembar observasi akan diisi selama proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Untuk mengetahui kemampuan guru (peneliti) dalam menggunakan model, metode ataupun teknik dan media dalam pembelajaran dan mengetahui minat dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dapat diakses pada bagian lampiran.

### 3.7.3 Instrumen Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui tingkat ketertarikan dan kendala siswa di kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah di terapkannya perlakuan. Lembar angket dapat di akses pada bagian lampiran.

### 3.7.4 Instrumen Perlakuan (RPP)

Instrumen perlakuan yang digunakan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran terkait langkah-langkah pembelajaran menulis puisi yang akan dilakukan. Berikut ini lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kelas eksperimen.

**Tabel 3.5**  
**Instrumen Perlakuan**

<b>KELAS EKSPERIMEN</b>	
<b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b>	
Sekolah: SMA Kartika XIX-2	
Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia	
Kelas/Semester: X/2	
Materi Pokok: Teks Puisi	
Alokasi Waktu: 4x40 Menit (4JP)	
<b>A. kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>

4.17 Menulis Puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya	4.17.1 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya yang meliputi diksi, imajji, gaya bahasa, tipografi, rima dan irama serta tema, nada dan suasana, rasa(feeling) dan amanat
---	--

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Brainwriting* berbantuan Video *Cinematic Alam* peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengetahui pengertian puisi
2. Mengetahui unsur-unsur pembangun puisi
3. Menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya .

### **D. Metode pembelajaran**

Model : *Brainwriting*

### **E. Media pembelajaran**

1. Media
  - a. Salindia (PowerPoint)
  - b. Video *Cinematic Alam*
2. Alat/Bahan
  - a. Proyektor dan laptop
  - b. Contoh teks puisi karya sastrawan
  - c. Spidol dan papan tulis

### **F. Kegiatan Pembelajaran**

#### **Perlakuan Pertama**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Pendahuluan	1. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar	10 menit

	<p>(mengucapkan salam, berdoa, menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik, berhubungan dengan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru menyampaikan secara garis besar cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>	
Inti	<p><b>Penyampaian Materi Teks Puisi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi puisi, struktur pembangun puisi, dan menunjukkan contoh puisi karya sastrawan.</li> <li>2. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis puisi yang baik dan benar.</li> <li>3. Guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan link padlet kumpulan video <i>cinematic</i> alam yang sebelumnya sudah dibagikan di grup kelas untuk di tonton dan dipilih video mana yang paling mereka sukai dari kumpulan video tersebut .</li> <li>4. Guru menggunakan proyektor</li> </ol>	60 menit

	<p>untuk menayangkan tampilan media padlet berisi kumpulan video <i>cinematic</i> alam juga voting yang sudah dilakukan peserta didik terhadap kumpulan video yang sudah mereka tonton pada dinding padlet.</p> <p>5. Guru mengurutkan dari 1-6 video <i>cinematic</i> alam yang paling disukai dan paling banyak dipilih oleh peserta didik.</p> <p>6. Guru membagikan lembar kertas ide berisikan arahan pada siswa untuk menuliskan nama, kelas dan memikirkan serta menuliskan kata, frasa ataupun kalimat mengenai ide-ide yang mereka pikirkan ketika menonton video <i>cinematic</i> alam yang dapat dikembangkan menjadi topik/tema puisi.</p> <p>7. Guru menayangkan 6 video <i>cinematic</i> alam yang paling menjadi pilih peserta didik dan meminta peserta didik untuk menyimaknya.</p> <p><b>Tahap Menuangkan Ide</b></p> <p>8. Selama menyimak video guru membimbing peserta didik untuk menulis kata, frasa maupun kalimat yang mereka bayangkan atau</p>	
--	---	--

	<p>pikirkan ketika menonton video <i>cinematic</i> alam untuk dikembangkan menjadi topik dan tema puisi. Siswa juga diminta untuk mencantumkan video mana yang menjadi inspirasinya selama 30 menit.</p> <p><b>Pembagian Kelompok</b></p> <p>9. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok dengan jumlah anggota 3-4 orang dan meminta peserta didik untuk berbaur dengan kelompoknya.</p> <p>10. Guru meminta peserta didik untuk memegang kertas ide yang berisi ide-ide berupa kata, frasa ataupun kalimat yang sudah mereka tuliskan untuk dikembangkan menjadi tema atau topik puisi.</p> <p><b>Tahap Saling bertukar Ide dalam kelompok</b></p> <p>11. Guru membimbing peserta didik untuk saling menukar lembar kertas idenya secara bergulir kepada teman satu kelompoknya untuk menuliskan atau menambahkan ide-ide mereka secara bergantian berdasarkan dari hasil ide, topik atau tema yang dituliskan oleh peserta didik sebelumnya dengan</p>	
--	---	--

	<p>waktu 20 menit.</p> <p><b>Tahap Pengembangan Ide ke dalam bentuk tulisan</b></p> <p>12. Peserta didik menuliskan ide-ide berupa kata, frasa, ataupun kalimat yang dapat dikembangkan menjadi puisi sesuai tema pada kertas teman kelompoknya secara bergulir selama 3-4 kali sampai kertas tersebut kembali pada pemiliknya.</p> <p>13. Guru meminta peserta didik untuk menyimpan kertas ide tersebut dan harus membawanya di pertemuan selanjutnya.</p> <p>14. Selama proses pembelajaran peserta didik boleh bertanya jika mengalami kesulitan selama pembelajaran.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, berdoa, menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik)</li> <li>2. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik, berhubungan dengan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru menyampaikan secara gratis</li> </ol>	10 menit

	besar cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.	
<b>Perlakuan Kedua</b>		
<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi waktu</b>
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, berdoa, menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik)</li> <li>2. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik, berhubungan dengan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru menyampaikan secara grais besar cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>	10 menit
Inti	<p><b>Penyampaian Materi Teks Puisi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru kembali mengulas materi teks puisi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya</li> <li>2. Guru meminta peserta didik untuk</li> </ol>	60 menit

	<p>memegang lembar kertas ide yang berisikan ide, topik atau tema puisi yang telah dituliskan oleh peserta didik dan teman sekelompoknya dari hasil pertemuan sebelumnya.</p> <p><b>Tahap Menuangkan ide</b></p> <p>3. Guru membimbing peserta didik untuk mulai mencoba menulis puisi berdasarkan dengan ide, topik, atau tema yang sudah mereka pilih dan kembangkan dalam kertas ide serta berbagai bantuan ide yang telah diberikan oleh teman sekelompoknya dalam waktu 30 menit.</p> <p><b>Pembagian Kelompok</b></p> <p>4. Guru meminta peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya seperti pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>5. Peserta didik aktif berbaur bersama teman kelompoknya.</p> <p><b>Tahap saling bertukar ide dalam kelompok</b></p> <p>6. Peserta didik mengikuti instruksi guru untuk menempatkan kertasnya di tengah-tengah meja kelompok dan setiap anggota kelompok secara bergantian mulai membaca dalam hati kertas milik temannya satu</p>	
--	---	--

	<p>persatu untuk memberikan ide tambahan, komentar, maupun perbaikan.</p> <p>7. Peserta didik mengikuti intruksi guru untuk mengembalikan kertas yang telah diberikan ide tambahan, komentar maupun perbaikan kepada pemiliknya.</p> <p>8. Guru meminta peserta didik untuk mengamati dan membaca lembar kertas ide berisi draft kasar puisinya masing-masing peserta didik yang telah diberikan perbaikan, komentar ataupun ide tambahan selama 15 menit.</p> <p><b>Tahap Pengembangan Ide ke dalam bentuk tulisan</b></p> <p>9. Guru membimbing peserta didik untuk memperbaiki draft kasar tulisan puisi masing-masing sesuai dengan komentar, perbaikan ataupun ide tambahan dari teman sekelompoknya.</p> <p>10. Peserta didik melakukan editing dan penyuntingan terhadap draf kasar puisi yang telah direvisi.</p> <p>11. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan kembali draft kasar hasil karya yang telah melalui revisi dan penyuntingan ke dalam lembar</p>	
--	---	--

	<p>karya baru.</p> <p>12. Peserta didik meninjau dan mengevaluasi kembali puisi yang telah dibuat.</p> <p>13. Peserta didik Guru meminta perwakilan kelompok ke depan kelas untuk membacakan puisi yang telah dibuat.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar mengajar (mengucapkan salam, berdoa, menyapa dan memeriksa kehadiran peserta didik)</li> <li>2. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada peserta didik, berhubungan dengan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru menyampaikan secara garis besar cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan</li> </ol>	10 Menit

### **G. Penilaian Hasil Belajar**

#### **1. Penilaian Sikap**

- Teknik penilaian: Pengamatan
- Aspek: Kekatifan siswa, kerja sama dalam kelompok dan tanggung jawab.

#### **2. Penilaian Pengetahuan**

- Teknik Penilaian: Tes tertulis

- Instrumen Penilaian
-----------------------

### 3.7.5 Instrumen Penilaian

#### - Tes

Dalam penelitian ini pelaksanaan tes berupa tes menulis puisi dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama yakni tes awal dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran serta data awal terkait kemampuan awal menulis puisi siswa. Tes kedua yakni tes akhir dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran serta data hasil terkait kemampuan akhir menulis puisi siswa setelah pemberian perlakuan berupa penerapan metode *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam. Berikut ini format lembar tes menulis puisi.

**Tabel 3.6**  
**Lembar Menulis Puisi**

<p><b>LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK</b></p> <p><b>MENULIS PUISI</b></p> <p><b>KELAS X SMA KARTIKA XIX-2</b></p> <p>Nama :</p> <p>Kelas :</p> <p>Bacalah petunjuk soal sebelum menulis puisi!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buatlah sebuah karya puisi bebas dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya yang meliputi. <b>Unsur fisik puisi</b> yakni diksi, imaji, majas, Rima dan Irama dan Tipografi. Serta <b>Unsur batin puisi</b> yang terdiri dari: tema, rasa, nada dan suasana, amanat.</li> <li>2. Tulis puisi pada selembar kertas dengan mencantumkan judul, nama, pengarang dan titimangsa penulisan.</li> </ol> <p><b>Puisi yang telah dibuat akan dinilai berdasarkan aspek-aspek berikut ini:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelengkapan aspek formal puisi yang terdiri atas: judul, nama pengarang,</li> </ol>
--

<p>tipografi (bait dan larik), dan titimangsa penulisan.</p> <p>2. Keselarasan unsur puisi yang meliputi: ketepatan diksi, perpaduan imaji, majas/gaya bahasa, serta rima dan irama.</p> <p>3. Kejelasan hakikat puisi yang terdiri atas: kesesuaian isi puisi dengan tema atau judul puisi, amanat dan sikap penulis baik terhadap karyanya sendiri maupun pembaca yang dituju.</p>
--

Peneliti juga telah menyiapkan format penilaian dari tes yang dilakukan format penilaian ini akan menjadi pedoman peneliti dalam menilai hasil tes siswa menulis puisi. Berikut ini tabel format penilaian menulis puisi.

**Tabel 3.7**  
**Format Penilaian Menulis Puisi**

No	Aspek Penilaian	Aspek yang di Nilai	Keterangan	Skor
1.	Kelengkapan aspek formal puisi	1. Judul, Nama pengarang dan Titimangsa penulisan	Skor maksimal diperoleh apabila terdapat judul, nama pengarang dan titimangsa penulisan.	4
			Skor kategori cukup diperoleh apabila terdapat judul dan nama pengarang.	3
			Skor kategori kurang diperoleh apabila tidak terdapat nama pengarang atau titimangsa tetapi terdapat judul.	2
			Skor kategori sangat kurang apabila tidak terdapat judul.	1
		2. Tipografi (bait dan larik)	Skor maksimal diperoleh jika tipografi yang digunakan memenuhi kriteria berikut:	4

			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membentuk bait-bait puisi,</li> <li>2. dapat menampilkan artistik visual puisi, dan</li> <li>3. dapat menciptakan suasana tertentu terhadap puisi.</li> </ol>	
			Skor kategori baik diperoleh jika tipografi yang digunakan hanya memuat dua kriteria.	3
			Skor kategori cukup diperoleh jika tipografi yang digunakan hanya memuat satu kriteria.	2
			skor kategori kurang apabila tipografi hanya berbentuk baris.	1
2.	Keselarasan unsur puisi	1. Imaji/citraan	<p>Skor maksimal apabila imaji memenuhi kriteria berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat memperjelas maksud puisi,</li> <li>2. dapat menimbulkan daya imajinasi yang kuat.</li> <li>3. memuat beberapa atau salah satu imaji visual, peraba, penciuman pendengaran, dan perasa (pengecapan).</li> </ol>	4
			Skor kategori baik apabila imaji hanya memenuhi dua kriteria.	3
			Skor kategori cukup apabila imaji hanya memenuhi satu kriteria.	2
			Skor kategori kurang apabila tidak terdapat imaji.	1

		2. Gaya bahasa/ majas	Skor maksimal apabila pemilihan gaya bahasa atau majas memuat kriteria berikut ini	4
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. terdapat salah satu atau beberapa contoh majas atau gaya bahasa menarik (tidak biasa),</li> <li>2. membuat puisi nikmat untuk dibaca,</li> <li>3. tidak berlebihan dan dapat menambah unsur estetik.</li> </ol>	
			Skor kategori baik apabila gaya bahasa memuat dua kriteria.	3
			Skor kategori cukup apabila gaya bahasa memuat satu kriteria.	2
		Skor kategori kurang apabila pemilihan gaya bahasa atau majas berlebihan, dan sudah sering di dengar.	1	
		3. Rima dan Irama	Skor maksimal apabila rima dan irama memuat kriteria berikut:	4
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. dapat memperindah bunyi puisi,</li> <li>2. dapat menimbulkan kesan suasana dan nuansa tertentu pada makna puisi.</li> <li>3. Teratur sehingga mudah dibaca.</li> </ol>	
			Skor kategori baik apabila rima dan irama memuat dua kriteria.	3

			Skor kategori cukup apabila terdapat rima dan irama memuat satu kriteria.	2
			Skor ketegori kurang apabila rima dan irama tidak ada atau tidak memenuhi kriteria apapun.	1
		4. Diksi	Skor maksimal apabila pemilihan diksi memuat kriteria sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. susunan kata yang padu dan cermat, dan terasa indah.</li> <li>2. Pilihan kata menghasilkan komposisi yang menarik,</li> <li>3. dapat menimbulkan imajinasi yang estetik, dan menambah efek keindahan (menggetarkan hati pembaca).</li> </ul>	4
			Skor kategori baik apabila pemilihan diksi memuat dua kriteria.	3
			Skor kategori cukup apabila pemilihan diksi memuat satu kriteria.	2
			Skor kategori kurang apabila pemilihan kata tidak cermat dan bersifat denotatif, tidak memperhatikan unsur keindahan dan sulit dipahami.	1

3.	Kejelasan hakikat puisi	1. Kesesuaian judul, tema dan isi.	Skor maksimal apabila tema yang dikembangkan memuat kriteria berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. pokok pikiran jelas sehingga tema tergambar.</li> <li>2. sesuai dengan isi puisi dan</li> <li>3. sesuai dengan judul dari puisi.</li> </ul>	4
			Skor kategori baik apabila tema yang dikembangkan memuat dua kriteria.	3
			Skor kategori cukup apabila tema yang dikembangkan memuat satu kriteria.	2
			Skor kategori kurang apabila tema yang dikembangkan tidak tergambar, tidak sesuai dengan isi puisi dan tidak sesuai dengan judul puisi.	1
		2. Amanat (secara tersurat maupun tersirat)	Skor maksimal apabila amanat dalam puisi memuat kriteria: <ul style="list-style-type: none"> <li>1. dapat tersampaikan dengan baik, baik secara tersurat maupun tersirat,</li> <li>2. dapat memperjelas maksud dari puisi,</li> <li>3. dan dapat membuat kesan mendalam bagi pembaca.</li> </ul>	4
			Skor kategori baik apabila amanat dalam puisi memuat dua kriteria.	3

			Skor kategori cukup apabila amanat dalam puisi memuat satu aspek.	2
			Skor kategori kurang apabila amanat dalam puisi tidak memuat aspek apapun.	1
		3. Nada, Rasa dan Suasana (sikap penulis terhadap puisi dan pembaca)	Skor maksimal diperoleh apabila memuat kriteria berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perasaan yang disampaikan dalam puisi sesuai dengan tema dari puisi,</li> <li>2. dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca</li> <li>3. dapat terserap dengan baik oleh pembaca (menimbulkan kesan-kesan tertentu).</li> </ol>	4
			Skor kategori baik apabila perasaan yang disampaikan dalam puisi memuat dua kriteria.	3
			Skor kategori cukup apabila perasaan yang disampaikan dalam puisi memuat satu kriteria.	2
			Skor kategori kurang apabila perasaan yang disampaikan dalam puisi tidak memuat kriteria apapun.	1

Hasil penilaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

**Tabel 3.8**

***Penilaian PAK Skala Empat***

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

(Pedoman kriteria penilaian ini berdasarkan dari Depdikbud, 2017)

Untuk menentukan nilai akhir diambil nilai rata-rata dari ketiga penilai dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai penilai 1} + \text{nilai penilai 2} + \text{nilai penilai 3}}{\text{jumlah penilai (3)}}$$

**Tabel 3.9**

**Penilaian Kemampuan Menulis Puisi**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta didik</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>			<b>Jumlah skor</b>	<b>Nilai Akhir</b>
		<b>Kelengkapan Aspek Formal Puisi</b>	<b>Ketepatan Unsur Puisi</b>	<b>Kelengkapan Hakikat Puisi</b>		

(dimodifikasi dari Sumiyadi, 2010)

### 3.8 Teknik Analisis Data

Untuk mengumpulkan dan menemukan secara lebih spesifik jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya maka dilakukanlah analisis data. Analisis data dilakukan ketika semua data telah terkumpul dan diolah secara spesifik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif maka pengolahan data menggunakan analisis statistik parametrik untuk menghitung hasil tes awal dan tes akhir. Data diolah menggunakan bantuan aplikasi “IBM SPSS Statistics” versi 25. Setelah nilai tes awal dan tes akhir terkumpul kemudian diuji dengan menggunakan uji reliabilitas agar terhindar dari subjektivitas dari tiga penimbang. Setelah data ditemukan reliabel kemudian melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian dilakukan uji homogenitas dan jika data terbukti telah terdistribusi normal dan homogen, selanjutnya diuji dengan statistik parametrik untuk pengujian hipotesis. Berikut ini penjabaran prosedur pengolahan data pada penelitian ini.

#### 3.8.1 Penghitungan Nilai Tes awal dan Tes akhir Menulis Puisi

Tahap pertama data nilai hasil tes awal dan tes akhir siswa pada kedua kelompok kelas yakni eksperimen dan kontrol terlebih dahulu dihimpun dan dihitung nilainya. Tiga orang yang telah ditentukan akan menjadi penilai atau penimbang. Proses penghitungan nilai pada penelitian ini berbantuan program Microsoft Excel 2010 dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Melakukan analisis hasil data tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap ini data nilai hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dihimpun dan dinilai dalam bentuk skor sesuai dengan pedoman penilaian.
- b. Menentukan nilai akhir, setelah nilai dari ketiga penilai diperoleh, maka rata-rata nilai yang telah diberikan oleh ketiga penilai merupakan nilai akhir yang diperoleh.

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada nilai yang telah diberikan oleh ketiga penilai untuk mengetahui konsistensi dan terhindar dari subjektivitas pada data nilai tersebut. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS

untuk menguji tingkat reliabilitas antar penimbang. Berikut ini langkah-langkah uji reliabilitas dalam penelitian ini.

- 1) Buka aplikasi SPSS 25, klik variable view
- 2) Masukkan data hasil penelitian menulis puisi siswa, pretest posttest siswa kelas eksperimen dan kontrol
- 3) Masuk ke menu analyze > scale > reliability analysis
- 4) Ketika terbuka kolom dialog reliability analysis, pindahkan semua nilai ke kolom item dan pilih model alpha
- 5) Klik statistic > scale item deleted
- 6) Klik continue > ok
- 7) Hasil output SPSS akan tampil
- 8) Pengambilan keputusan dilihat berdasarkan tabel skala reliabilitas Guildford berikut ini.

**Tabel 3.10**  
**Skala Guildford**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
0,80-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0,20-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

(Subana, 2005: 104)

### 3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui selisih nilai dari hasil tes awal dan tesakhir serta untuk menguji, mengetahui dan menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini dilakukan pada nilai tes awal dan tes akhir. Karena sampel berjumlah lebih dari 50 maka uji normalitas menggunakan uji tes *kolmogorov-smirnov* dengan langkah-langkah berikut ini.

Buka aplikasi SPSS, Klik *variable view*, kemudian masukkan data nilai tes awal dan tes akhir menulis puisi siswa. Selanjutnya Masuk ke menu *analyze* lalu *descriptive statistic* dan *explore*. Pada kolom dialog *explore* pindahkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol ke kolom *dependent list*. Lalu pindahkan variable narasi informatif ke kolom *factor list*. Selanjutnya Klik *plots* beri tanda ceklis pada *normality plots with test* dan klik continue lalu klik Ok. Lalu akan tampil hasil *output*.

### 3.8.4 Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah sampel penelitian yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varian sampel yang sama (homogen) atau varian yang tidak sama (heterogen) maka dilakukan uji homogenitas dengan langkah-langkah sebagai berikut ini. Pertama tama buka aplikasi SPSS, kemudian klik *variable view* lalu masukkan data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya Masuk pada menu, klik *analyze* lalu *compare means* dan *one way anova*. Setelah kotak dialog eksplere terbuka, pindahkan variabel hasil belajar ke kotak defendant list, kemudian variable jenis kelas ke factor list. Selanjutnya klik *option* dan beri tanda ceklis pada *homogeneity of variance tests*. Lalu klik *continue* dan Ok. Setelah itu output hasil akan tampil

### 3.8.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji pernyataan atau hipotesis yang telah dibuat secara statistik dan untuk menarik kesimpulan diterima atau ditolaknya pernyataan yang telah dibuat maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan menguji perbedaan kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan perlakuan dan untuk menguji apakah dari kedua variabel terjadi perbedaan signifikan atau memiliki pengaruh yang bermakna. Dalam pengujian hipotesis keputusan diambil adalah apabila taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut ini adalah rumusan hipotesis pada penelitian ini.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen setelah menggunakan model *brainwriting* berbantuan

video *cinematic* alam dengan kelas kontrol setelah menggunakan metode terlangsung.

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan model *brainwriting* berbantuan video *cinematic* alam dengan kelas kontrol setelah menggunakan metode terlangsung.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 25 adalah Buka aplikasi SPSS, kemudian pilih *variabel view* setelah itu *input* data pada halaman *data view*, lalu lakukan analisis data dengan cara klik *analyze* lalu *compare means* dan klik *independent sampel T-test*. Masukkan variabel nilai tes ke kotak *test variable* dan masukkan variabel kelompok kelas ke kotak *grouping variable* lalu klik *define group*; Masukkan data grup 1 dan grup 2 yang telah dikategorikan, kemudian pilih *continue* lalu *Ok*, *output* SPSS akan keluar;